

EFISIENSI BIAYA PRODUKSI GULA BERDASARKAN ACTIVITY BASED MANAGEMENT SYSTEM PADA PT. GUNUNG MADU PLANTATIONS IX GUNUNG BATIN LAMPUNG TENGAH

Masri Ermawijaya, S.E., Ak., M.M.CA
Dosen Tetap STIE Rahmadiyah Sekayu
Email: masriermawijaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung efisiensi biaya produksi gula dengan menggunakan *Activity Based Management System* dan apakah *Activity Based Management System* yang digunakan dapat mengurangi biaya tidak bernilai tambah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Jenis data yang digunakan data sekunder. dari analisis yang dilakukan pada departemen produksi PT Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, terdapat 3 aktivitas yang merupakan aktivitas tidak bernilai tambah. ketiga aktivitas tersebut adalah aktivitas menyeleksi ukuran kristal gula, aktivitas mengangkut gula ke gudang dan aktivitas menyimpan gula di gudang. PT Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah belum menerapkan *Activity Based Management System* (ABM) dalam proses produksi dan perhitungan biaya aktivitas produksinya. Perusahaan seharusnya menerapkan *Activity Based Management System* (ABM) dalam proses produksi dan perhitungan biaya aktivitas produksinya.

Kata Kunci : *Efisiensi Biaya, Activity Based Management System*

A. PENDAHULUAN

A.1. Latar Belakang

Selama ini perusahaan cenderung menerapkan sistem akuntansi tradisional dan sistem pemerataan biaya yang terbukti memiliki banyak kelemahan dan tidak sesuai lagi dengan kondisi perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan yang dinamis karena hanya terfokus pada pengelolaan biaya dan pengalokasian biaya overhead pabrik ke produk dan pelanggan yang didasarkan pada volume produksi, karena tidak semua pemicu biaya adalah volume produksi, tetapi aktivitas yang menyebabkan biaya.

Perusahaan dituntut untuk dapat mengidentifikasi aktivitas-aktivitas produksi yang dilakukan dan perhitungan biaya produksi yang menentukan harga penjualan dari produk perusahaan. Pengidentifikasi aktivitas dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu; aktivitas bernilai tambah (*value added activity*) dan aktivitas tidak bernilai tambah (*non value added activity*). Proses aktivitas perusahaan memiliki pengaruh besar untuk mendapatkan laba yang diharapkan, serta dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya biaya

itu sendiri, yang akibatnya akan menurunkan biaya produksi dan meningkatkan perolehan laba.

PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pangan. Hasil produk utamanya adalah gula. Aktivitas yang dilakukan adalah mulai dari pembelian bahan mentah (tebu) yang kemudian dipersiapkan dan diproses sampai menjadi produk jadi berupa gula GMP. PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah melakukan pengelolaan aktivitas manajemen (*activity management*) dengan melakukan perbaikan secara terus-menerus (*continous improvement*) dalam proses produksi, sehingga aktivitas tidak bernilai tambah (*non value added activity*) dapat dikurangi serta memberikan dampak terhadap pengurangan biaya produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen bagian produksi pada PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah mengenai departemen dan jumlah biaya yang dinikmati masing-masing aktivitas dalam setiap departemen selama proses produksi, maka diperoleh departemen dan biaya yang terjadi,

seperti yang disajikan pada Tabel 1.berikut:

Tabel 1
Aktivitas dan Pembebanan Jumlah Biaya Aktivitas Produksi Gula GMP pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah Periode Tahun 2013 s.d 2015

Departemen Produksi	Pembebanan Jumlah Biaya Aktivitas (Rp)		
	2013	2014	2015
Penggilingan	2.633.757.007,16	2.681.534.628,39	3.415.575.852,80
Ketel	7.187.215.507,48	13.230.328.026,40	17.014.413.790,80
Pemurnian	3.565.821.717,15	6.278.499.042,52	3.771.440.107,15
Penguapan	833.192.794,84	932.090.128,20	929.457.608,31
Masakan dan Putaran	1.255.221.271,40	1.366.907.442,20	1.028.910.736,40
Pengemasan dan Penyelesaian	1.228.168.972,24	2.148.574.790,47	2.456.893.158,03
Jumlah	16.703.377.270,27	26.637.934.058,18	28.616.619.253,49

Sumber: PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, Tahun 2016, (data diolah)

Aktivitas tidak bernilai tambah dan jumlah biaya yang dinikmati dalam setiap departemen produksi, didapat dari hasil survei dan wawancara dengan bagian produksi serta data yang

diperoleh Penulis untuk Tahun 2013, 2014, dan 2015 yang disajikan pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Aktivitas Tidak Bernilai Tambah dan Pembebanan Jumlah Biaya Aktivitas Produksi Gula GMP pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah Periode Tahun 2013 s.d 2015

Tahun	Departemen Produksi			Total (Rp)
	Masakan dan Putaran	Pengemasan dan Penyelesaian		
	Aktivitas	Aktivitas		
	Menyeleksi Ukuran Kristal Gula (Rp)	Mengangkut Gula ke Gudang (Rp)	Menyimpan Gula di Gudang (Rp)	
2013	309.754.122,00	249.425.259,88	28.176.822,68	587.356.204,56
2014	303.578.628,20	244.972.386,99	27.695.025,08	576.246.040,27
2015	342.305.550,00	266.126.120,67	28.651.822,68	637.083.493,35
Jumlah	955.638.300,20	760.523.767,54	84.523.670,44	1.800.685.738,18

Sumber: PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, Tahun 2016, data diolah.

Akibat dari masih adanya aktivitas yang tidak bernilai tambah dalam departemen proses produksi, biaya untuk produksi juga meningkat, dan kondisi laba pada perusahaan juga mengalami

perubahan (berfluktuasi). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3, berikut ini:

Tabel 3
Income Statement PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah Dalam Masa Giling Periode Tahun 2013 s.d 2015

Tahun	Uraian		
	Penjualan (Rp)	Biaya Produksi Rp)	Gross Profit Margin (Rp)
2013	440.726.470.026,67	255.359.789.671,27	185.366.685.355,40
2014	522.915.341.053,34	296.771.267.419,18	226.144.073.634,16
2015	670.025.292.430,34	488.212.310.870,00	181.812.981.560,34

Sumber: PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, Tahun 2016, data diolah).

Dengan demikian, terlihat kegiatan produksi yang terjadi dalam setiap departemen masih memiliki sub-sub aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, dan karena itulah jumlah biaya yang dinikmati pada setiap departemen produksi mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya, serta berfluktuasinya laba juga terjadi meskipun hasil penjualan mengalami peningkatan. Hal ini juga disebabkan oleh pihak manajemen perusahaan belum menerapkan *activity based management system* dalam proses produksi dan perhitungan biaya produksinya, untuk itu Penulis tertarik untuk melakukan kajian ilmiah pada Efisiensi Biaya Produksi Gula berdasarkan *Activity Based Management System* Pada PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah.

A.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana menghitung efisiensi biaya produksi gula dengan menggunakan *Activity Based Management System* pada PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah?
2. Apakah *Activity Based Management System* yang digunakan dapat mengurangi biaya tidak bernilai tambah?

B. LANDASAN TEORI

B.1. Konsep Efisiensi Biaya Produksi

B.1.1. Pengertian Efisiensi Biaya Produksi

Karim (2011:213), menjelaskan bahwa "*Efficient is doing the things right*", yang berarti bahwa melakukan segala hal dengan cara yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal. Di dalam teori ekonomi, ada dua konsep umum mengenai efisiensi biaya produksi, yakni efisiensi yang ditinjau dari konsep ekonomi (*economic concept*) dan efisiensi yang ditinjau dari konsep produksi (*production concept*).

Menurut Sukirno (2012:240), penggunaan sumber-sumber daya bisa dikatakan efisien apabila:

1. Seluruh sumber-sumber daya yang tersedia sepenuhnya digunakan
2. Corak penggunaannya adalah sudah sedemikian rupa sehingga tidak terdapat lagi corak penggunaan lain yang akan memberikan tambahan kemakmuran bagi masyarakat / individu.

B.1.2. Jenis-jenis Efisiensi Biaya Produksi

Menurut Sukirno (2012:242), di dalam proses produksi, efisiensi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Efisiensi produktif, adalah menilai efisiensi di dalam tahapan produksi. Penilaian dilihat dari sisi biaya.
- b) Efisiensi alokatif, menilai efisiensi secara teknis di dalam proses produksi, yakni dari segi pengalokasian sumber-sumber daya yang tersedia.

B.2. Konsep *Activity-Based Management*

B.2.1. Pengertian *Activity-Based Management*

Mulyadi (2013:431), menyatakan bahwa *activity based management* adalah pendekatan manajemen yang memusatkan pengelolaan pada aktivitas dengan tujuan untuk melakukan *improvement* berkelanjutan terhadap *value* yang dihasilkan bagi *customer*, dan laba yang dihasilkan dari penyedia *value* tersebut.

Blocher, dkk (2011:221), mengelompokkan manajemen berdasarkan aktivitas (*activity based management*) menjadi 2 (dua) kategori, yaitu:

1. *Activity Based Management* Operasional
2. *Activity Based Management* Strategis

B.2.2. Tujuan, Manfaat, dan Keunggulan *Activity Based Management*

Blocher, dkk (2011:131), *Activity Based Management* memiliki beberapa manfaat, yakni untuk:

1. Melakukan perbaikan operasi
2. Mengurangi biaya
3. Meningkatkan nilai bagi suatu perusahaan.

Blocher, dkk (2011:132), memiliki keunggulan utama dalam *activity based management*, yaitu meliputi:

1. *Activity Based Management* mengukur efektivitas proses dan aktivitas bisnis kunci dan mengidentifikasi bagaimana proses dan aktivitas tersebut bisa diperbaiki untuk menurunkan biaya dan meningkatkan nilai bagi pelanggan.
2. *Activity Based Management* memperbaiki fokus manajemen dengan cara mengalokasikan sumber daya untuk menambah nilai aktivitas kunci, pelanggan kunci, produk kunci, dan metode untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dari perusahaan.

B.2.3. Langkah-langkah Penerapan *Activity-Based Management*

Menurut Supriyono (2010:358), penerapan *Activity Based Management* umumnya melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas.
2. Membedakan antara aktivitas yang bernilai tambah dengan aktivitas yang tidak bernilai tambah untuk produk atau jasa tertentu.
3. Menelusuri arus produk atau jasa melalui aktivitas yang terjadi.
4. Membebaskan nilai-nilai waktu dan biaya pada setiap aktivitas.
5. Menentukan keterkaitan antara aktivitas-aktivitas dengan fungsi-fungsi dan lintas fungsi.
6. Membuat arus produk dan jasa lebih efisien.
7. Mengurangi atau meniadakan aktivitas tidak bernilai tambah.
8. Menganalisis dua atau lebih aktivitas yang saling berhubungan untuk menentukan *trade off* di antara aktivitas tersebut agar mengarah pada pengurangan biaya.
9. Penyempurnaan berkesinambungan.

B.2.4. Konsep Aktivitas dan Analisis Aktivitas

Hansen dan Mowen (2009:183), membagi klasifikasi aktivitas menjadi empat kategori umum, yaitu:

1. Aktivitas Tingkat Unit (*unit level*)
2. Aktivitas Tingkat Setumpuk (*batch level*)
3. Aktivitas Tingkat Produk (*product level*)
4. Aktivitas Tingkat Fasilitas (*facility level*)

Mulyadi (2013:237), memiliki alasan mengapa aktivitas dijadikan fokus pengelolaan dalam *activity based management*, yaitu:

1. Aktivitas merupakan penyebab biaya.
2. Aktivitas memudahkan evaluasi terhadap alternatif.
3. Aktivitas memfokuskan strategi perusahaan.
4. Aktivitas memadukan ukuran kinerja keuangan dan non keuangan.
5. Aktivitas menggambarkan adanya saling ketergantungan.
6. Aktivitas memudahkan *improvement* berkelanjutan.

B.2.4.1. Aktivitas Bernilai Tambah (*Value Added Activity*)

Blocher, dkk (2011:417), menyebutkan bahwa terdapat 2 (dua) macam aktivitas bernilai tambah, yaitu:

1. Aktivitas yang diperlukan (*required activity*), merupakan aktivitas yang harus dilaksanakan.
2. Aktivitas diskusioner (*discretionary activity*), merupakan aktivitas kebijakan. Aktivitas ini disebut aktivitas bernilai tambah jika secara bersama memenuhi kondisi berikut:

- 1) Aktivitas yang dapat menimbulkan perubahan keadaan.
- 2) Perubahan tersebut tidak dapat dicapai oleh aktivitas sebelumnya.
- 3) Aktivitas ini memungkinkan aktivitas lainnya dapat dilakukan.

B.2.4.2. Aktivitas Tidak Bernilai Tambah (Non Value Added Activity)

Beberapa macam aktivitas tidak bernilai tambah yang biasanya terdapat pada industri, yaitu:

1. Penjadwalan
2. Pemindahan
3. Menunggu
4. Pengawasan
5. Penyimpanan

B.2.4.3. Pengukuran Aktivitas Bernilai Tambah (Value Added Activity) dan Aktivitas Tidak Bernilai Tambah (Non Value Added Activity)

Hansen dan Mowen (2009:237), mengungkapkan bahwa aktivitas bernilai tambah akan menimbulkan biaya bernilai tambah (*value added cost*), sedangkan aktivitas tidak bernilai tambah dapat didesain ulang, direduksi atau bahkan dieliminasi tanpa mengurangi kualitas ataupun kuantitas dari output yang dibutuhkan oleh konsumen dan perusahaan.

Berikut rumus untuk menghitung seberapa besar biaya aktivitas bernilai tambah dan biaya aktivitas tidak bernilai tambah:

Biaya aktivitas bernilai tambah = $SQ \times SP$

Biaya aktivitas tidak bernilai tambah = $(AQ - SQ) \times SP$

Keterangan:

SQ = Tingkat output bernilai tambah suatu aktivitas

SP = Harga standar per unit ukuran output aktivitas

AQ = Kuantitas aktual yang digunakan untuk sumber daya yang fleksibel atau kapasitas aktivitas praktis yang dibutuhkan untuk sumber daya yang terkait.

Adapun komponen-komponan yang mendukung keberhasilan *Activity Based Management*, meliputi:

1. *Just In Time (JIT)*
2. *Strategic Planning*
3. *Activity Accounting*
4. *Life Cycle Management*
5. *Performance Management*
6. *Investment Management*
7. *Continuous Improvement*
8. *Benchmarking*
9. *Target Costing*
10. *Customer Value Analysis*

C. METODOLOGI PENELITIAN

C.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah yang bergerak dalam bidang pangan, dan produk yang dihasilkan adalah gula GMP, yang berlokasi kurang lebih 90 km ke arah utara Bandar Lampung, tepatnya berada di Desa Gunung Batin, Ibukota Provinsi Lampung.

C.2. Data yang digunakan

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan jenis data data sekunder. Data sekunder berupa laporan laba rugi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Dalam Masa Giling, Daftar Pembebanan Biaya Pada Aktivitas Produksi, dan Jadwal Jam Kerja Karyawan Bagian Produksi pada Masa Giling.

C.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Subagyo (2010:37), ada beberapa prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari masalah yang berhubungan dengan objek penelitian yang bersumber dari buku-buku, literatur-literatur, yang berhubungan dengan penelitian dan penunjang atas dasar teori yang digunakan dalam permasalahan penelitian.
2. Studi lapangan yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dengan melihat objek

penelitian dilapangan sesuai dengan keadaan yang akan diteliti.

Penulis menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: Wawancara dan Dokumentasi.

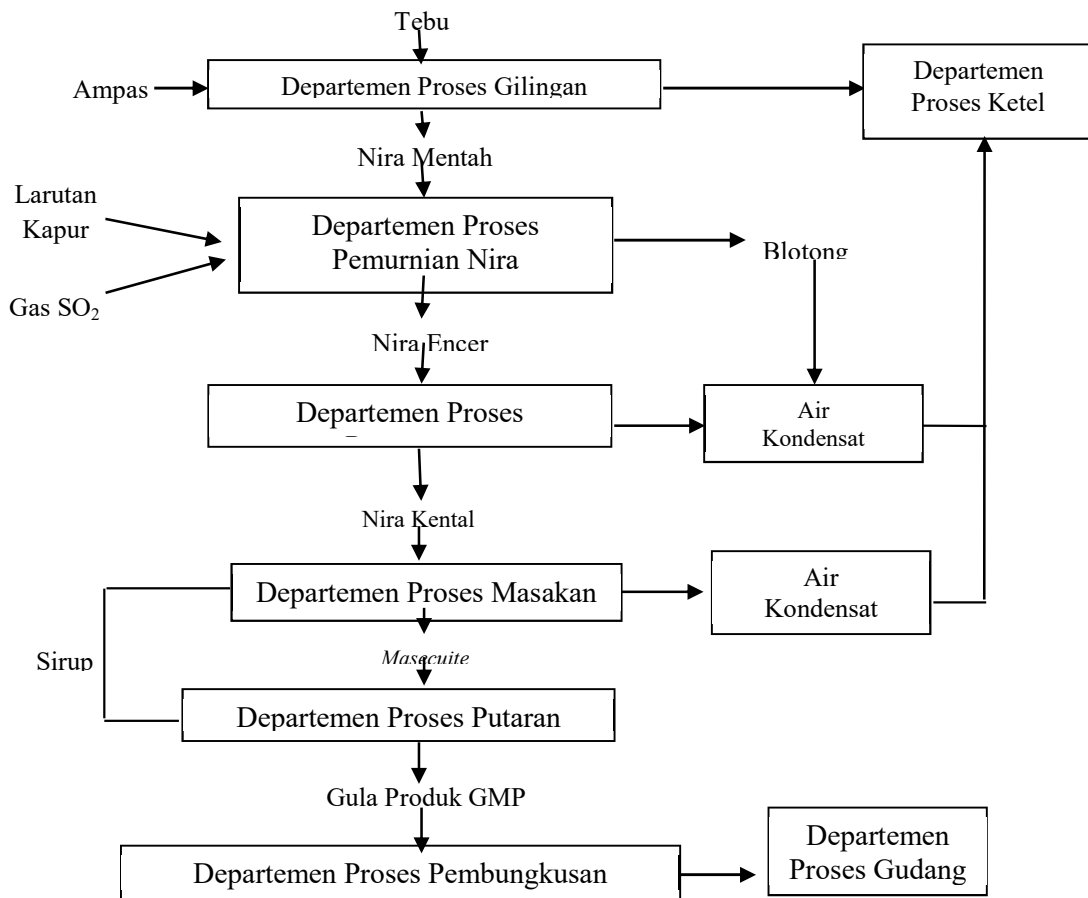
C.4. Teknik Analisis Data

Subagyo (2010:106), membagi teknik analisis data menjadi 2 (dua), yaitu: Teknik Analisis Data Kualitatif dan Teknik Analisis Data Kuantitatif. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu data yang berhasil dikumpulkan diolah dan disusun secara sistematis kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan pengukuran kinerja menggunakan pelaporan tren sehingga dapat diketahui perubahan biaya tidak bernilai tambah yang terjadi dari satu periode ke periode berikutnya.

D. PEMBAHASAN

D.1. Deskripsi hasil aktivitas produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah

Adapun proses aktivitas produksi pada PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah disajikan pada Gambar 1 struktur proses produksi berikut :



Sumber: PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, Tahun 2016.

Gambar 1
Struktur Proses Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX
Gunung Batin Lampung Tengah

Tingkat standar untuk biaya aktivitas (SP) adalah jumlah jam kerja produksi yang sudah ditetapkan oleh perusahaan, yaitu sebesar Rp. 5.844,345/jam, dengan jumlah tenaga kerja dan jumlah biaya aktual setiap aktivitas produksi gula

GMP pada departemen produksi dan jumlah harga standar per/unit pada Tahun 2013, 2014, dan 2015 dapat dilihat pada tabel 4, 5 dan 6.

Tabel 4
Aktivitas dan Biaya Aktual Yang Dipakai Masing-masing Departemen Pada PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah Periode Tahun 2013 s.d. 2015

No.	Departemen	Aktivitas	Jumlah Biaya Dalam Setiap Aktivitas (rupiah)		
			Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1.	Penggilingan	Mencacah tebu	163.567.758,28	164.564.513,04	168.615.232,80
		Menggiling tebu	2.470.189.248,88	2.516.970.115,35	3.246.960.620,80
Total biaya departemen penggilingan			2.633.757.007,16	2.681.534.628,39	3.415.575.853,60
2.	Ketel	Menggerakkan mesin dengan tenaga uap	3.972.451.507,48	13.230.328.026,40	17.014.413.790,80
Total biaya departemen ketel			3.972.451.507,48	13.230.328.026,40	17.014.413.790,80
3.	Pemurnian	Pemurnian Nira	3.565.821.717,15	6.278.499.042,52	3.771.440.107,15
Total biaya departemen pemurnian			3.565.821.717,15	6.278.499.042,52	3.771.440.107,15
4.	Penguapan	Penguapan untuk memisahkan nira dan air	925.093.950,84	932.090.129,20	929.457.608,31
Total biaya departemen penguapan			925.093.950,84	932.090.129,20	929.457.608,31
.	Masakan dan Putaran	Pembentukan kristal gula	452.566.322,40	450.778.249,30	1.056.447.787,40
		Pemisahan kristal gula dan sirup	619.138.679,00	612.550.564,70	619.031.004,00
		Menyeleksi kristal ukuran gula	309.754.122,00	303.578.628,20	342.305.550,00
Total biaya departemen masakan dan putaran			1.381.459.123,40	1.366.907.442,20	2.017.784.341,40
6.	Pengemasan dan Penyelesaian	Pembungkusan gula	905.566.889,68	1.875.907.378,40	2.162.115.214,68
		Mengangkut gula ke gudang	249.425.259,88	244.972.386,99	266.126.120,67
		Menyimpan gula di gudang	28.176.822,68	27.695.025,08	28.651.822,68
Total biaya departemen Pengemasan dan Penyelesaian			1.183.168.972,24	2.148.574.790,47	2.456.893.158,03

Sumber: PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, Tahun 2016, data diolah.

Tabel 5
Jumlah Tenaga Kerja Dalam Aktivitas Departemen Produksi Pada
PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah
Periode Tahun 2013 s.d.2015

No.	Departemen	Aktivitas	Jumlah Tenaga Kerja		
			Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
1.	Penggilingan	Mencacah tebu	15	17	20
		Menggiling tebu	20	25	22
2.	Ketel	Menggerakkan mesin dengan tenaga uap	18	18	20
3.	Pemurnian	Pemurnian nira	18	18	20
4.	Penguapan	Penguapan untuk memisahkan nira dan air	9	13	15
5.	Masakan dan Putaran	Pembentukan kristal gula	10	10	15
		Pemisahan kristal gula dan sirup	17	20	19
		Menyeleksi kristal ukuran gula	10	15	18
6.	Pengemasan dan Penyelesaian	Pembungkusan gula	25	30	37
		Mengangkut gula ke gudang	5	10	12
		Menyimpan gula di gudang	5	5	5
Jumlah Seluruh Tenaga Kerja			152	181	203

Sumber: PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, Tahun 2016, data diolah

Tabel 6
Jumlah SP Untuk Aktivitas Pada Departemen Produksi
PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah
Periode Tahun 2013 s.d. 2015

No.	Departemen	Aktivitas	SP4) (Rp/Jam)
1.	Penggilingan	Mencacah tebu	5.844,345
		Menggiling tebu	5.844,345
2.	Ketel	Menggerakkan mesin dengan tenaga uap	5.844,345
3.	Pemurnian	Pemurnian Nira	5.844,345
4.	Penguapan	Penguapan untuk memisahkan nira dan air	5.844,345
5.	Masakan dan Putaran	Pembentukan kristal gula	5.844,345
		Pemisahan kristal gula dan sirup	5.844,345
		Menyeleksi kristal ukuran gula	5.844,345
6.	Pengemasan dan Penyelesaian	Pembungkusan gula	5.844,345
		Mengangkut gula ke gudang	5.844,345
		Menyimpan gula di gudang	5.844,345
Jumlah			5.844,345

Sumber: PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, Tahun 2016, data diolah

D.2. Penerapan *Activity Based Management* Dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah

Penerapan *activity based management system* PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah dalam usahanya dapat bertahan dan mencapai keunggulan dalam persaingan, yaitu dengan cara berfokus pada peningkatan proses aktivitas, peningkatan kualitas, fleksibilitas, dan untuk peningkatan efisiensi biaya produksi dalam memperoleh laba.

Langkah yang dilakukan PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah adalah :

D.2.1. Mengidentifikasi Aktivitas pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah

Adapun aktivitas yang terjadi pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah adalah dimulai dari penerimaan dan pembelian bahan baku (tebu) yang kemudian dikumpulkan dalam gudang bahan baku/material dan selanjutnya masuk kedalam proses produksi hingga akhirnya menjadi produk berupa gula pasir GMP. Dalam aktivitas yang terjadi pada Departemen Produksi masih terdapat aktivitas yang bernilai tambah (*value added activity*) dan aktivitas yang tidak

bernilai tambah (*non value added activity*), untuk itulah perlu dilakukannya pengidentifikasian pada setiap Departemen Produksi agar dapat mengetahui secara pasti aktivitas yang terjadi. Dalam kegiatan proses produksi terdapat 6 (enam) departemen aktivitas produksi, yaitu: (1) Departemen Penggilingan, (2) Departemen Ketel, (3) Departemen Pemurnian, (4) Departemen Penguapan, (5) Departemen Masakan dan Putaran, serta (6) Departemen Pengemasan dan Penyelesaian.

D.2.2. Menganalisis Aktivitas pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah

Agar mudah dalam melakukan analisis, perlu diketahui apa pemicu biaya (*cost driver*) dari biaya-biaya aktivitas yang muncul, agar biaya yang dikeluarkan untuk setiap proses produksi memang sudah benar-benar sesuai dengan nilai tambah yang akan diperoleh dari hasil produksinya. Ada dua macam pemicu biaya (*cost driver*) yaitu resource driver dan activity driver. *Resource driver* adalah faktor yang menjadi penyebab konsumsi sumber daya oleh aktivitas. *Activity driver* adalah faktor yang menjadi penyebab timbulnya konsumsi aktivitas *oleh cost object*. Adapun pemicu-pemicu biaya dari aktivitas yang terjadi pada setiap Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah yaitu disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Penentuan *Cost Driver* dari Biaya Aktivitas di Departemen Produksi pada PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah Periode Tahun 2013 s.d. 2015

No.	Aktivitas	Pemicu Biaya (<i>Cost Driver</i>)
1.	Mencacah tebu menjadi kecil-kecil	Jumlah hari kerja buruh
2.	Menggiling tebu untuk memisahkan nira	Jumlah bahan penolong
3.	Menggerakkan mesin dengan tenaga uap	Jumlah bahan penolong
4.	Pemurnian Nira	Jumlah bahan penolong
5.	Penguapan untuk memisahkan nira dan air	Jumlah Listrik PLN
6.	Pembentukan kristal gula	Jumlah bahan penolong
7.	Pemisahan kristal gula dan sirup	Jumlah bahan penolong
8.	Menyeleksi kristal ukuran gula	Jumlah hari kerja buruh

9.	Pembungkusan gula	Jumlah hari kerja buruh
10.	Mengangkut gula ke gudang	Jumlah hari kerja buruh
11.	Menyimpan gula di gudang	Jumlah hari kerja buruh

Sumber: PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, Tahun 2016, data diolah.

Setelah mengetahui apa saja pemicu biaya pada aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam setiap departemen produksi maka tahapan selanjutnya adalah menganalisis mana aktivitas yang bernilai

tambah dan mana aktivitas yang tidak bernilai tambah. Untuk itulah perlu dilakukannya pengklasifikasian pada aktivitas yang terjadi. Sebagaimana yang tersaji dalam tabel 9 berikut :

Tabel 9
Pengklasifikasian Aktivitas Bernilai Tambah dan Aktivitas Tidak Bernilai Tambah ada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah Periode Tahun 2013 s.d. 2015

No.	Aktivitas	Bernilai Tambah	Tidak Bernilai Tambah
1.	Mencacah tebu menjadi kecil-kecil	√	-
2.	Menggiling tebu untuk memisahkan nira	√	-
3.	Menggerakkan mesin dengan tenaga uap	√	-
4.	Pemurnian Nira	√	-
5.	Penguapan untuk memisahkan nira dan air	√	-
6.	Pembentukan kristal gula	√	-
7.	Pemisahan kristal gula dan sirup	√	-
8.	Menyeleksi kristal ukuran gula	-	√
9.	Pembungkusan gula	√	-
10.	Mengangkut gula ke gudang	-	√
11.	Menyimpan gula di gudang	-	√

Sumber: PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, Tahun 2016, data diolah.

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat diketahui bahwa dari 11 (sebelas) aktivitas produksi yang terjadi terdapat 3 (tiga) aktivitas yang dalam kegiatannya tidak memberikan nilai tambah pada perusahaan, yaitu: (1) aktivitas menyeleksi ukuran kristal gula, (2) aktivitas mengangkut gula ke gudang, dan (3) aktivitas menyimpan gula di gudang.

D.3 Perhitungan dan Analisis Biaya Aktivitas Bernilai Tambah dan Biaya Aktivitas Bernilai Tambah pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah

Aktivitas bernilai tambah adalah suatu aktivitas yang berkontribusi terhadap pelanggan (*customer value*) dan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) atau memuaskan kebutuhan organisasi. Adapun biaya bernilai tambah dan

biaya tidak bernilai tambah yang terjadi pada departemen produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah dihitung menggunakan formula berikut ini:

$$\text{Biaya aktivitas bernilai tambah} = SQ \times SP$$

$$\text{Biaya aktivitas tidak bernilai tambah} = (AQ - SQ) \times SP$$

D.3.1. Analisis Biaya Aktivitas Bernilai Tambah pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah

Untuk mengetahui perhitungan biaya aktivitas bernilai tambah yang terjadi pada departemen produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah Tahun 2013, 2014, dan Tahun 2015 disajikan pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 10
Perhitungan Biaya Aktivitas Bernilai Tambah Pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin lampung Tengah Periode Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2015

No	Departemen	Aktivitas	SP (Rp/Jam)	Tahun 2013 (Biaya Bernilai Tambah = SQ × SP)		Tahun 2014 (Biaya Bernilai Tambah = SQ × SP)		Tahun 2015 (Biaya Bernilai Tambah = SQ × SP)	
				SQ (Jam)	Biaya Bernilai Tambah (Rp)	SQ (Jam)	Biaya Bernilai Tambah (Rp)	SQ (Jam)	Biaya Bernilai Tambah (Rp)
1.	Penggilingan	Mencacah tebu	5.844,345	43.200	252.475.704	48.960	286.139.131	57.600	336.634.272
		Menggiling tebu	5.844,345	57.600	336.634.272	72.000	420.792.840	63.360	307.297.699
2.	Ketel	Mengerakkan mesin dengan tenaga uap	5.844,345	51.840	302.970.845	51.840	302.970.845	57.600	336.634.272
3.	Pemurnian	Pemurnian Nira	5.844,345	51.840	302.970.845	51.840	302.970.845	57.600	336.634.272
4.	Penguapan	Penguapan untuk memisahkan nira dan air	5.844,345	25.920	151.485.422	37.440	218.812.277	43.200	252.475.704
		Pembentukan kristal gula	5.844,345	28.800	168.317.136	28.800	168.317.136	43.200	252.475.704
5.	Masakan dan Putaran	Pemisahan kristal gula dan sirup	5.844,345	48.960	286.139.131	57.600	336.634.272	54.720	319.802.558
		Pengemasan dan Penyelesaian gula	5.844,345	72.000	420.792.840	86.400	504.951.408	77.760	454.456.267
Jumlah				379.530	2.221.786.195	434.880	2.541.588.754	455.040	2.596.410.748

Sumber: PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, Tahun 2016, data diolah.

Setelah mengetahui bahwa dari kesebelas aktivitas yang teridentifikasi, terdapat 8 (delapan) aktivitas yang memang memberikan nilai tambah untuk perusahaan, namun 3 (tiga) aktivitas lainnya merupakan aktivitas tidak bernilai tambah. Untuk itulah perusahaan diharuskan melakukan analisis biaya yang dikeluarkan oleh ketiga aktivitas tidak bernilai tambah tersebut.

D.3.2. Analisis Biaya Aktivitas Tidak Bernilai Tambah pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah

Untuk mengetahui perhitungan biaya aktivitas tidak bernilai tambah yang terjadi pada departemen produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah Tahun 2013, 2014, dan Tahun 2015 disajikan pada Tabel 11

Tabel 11
Perhitungan Biaya Aktivitas Tidak Bernilai Tambah Pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX
Gunung Batin Lampung Tengah Periode Tahun 2013 s.d 2015

No.	Tahun	SP (Standard Price) (Jam)	Departemen									
			Masakan dan Putaran			Pengemasan dan Penyelesaian						
			Aktivitas									
			Menyeleksi kristal ukuran gula			Mengangkut gula ke gudang				Menyimpan gula di gudang		
AQ (Actual Quantity) (Jam)	SQ (Standard Quantity) (Jam)	Total Biaya Tidak Bernilai Tambah (AQ-SQ) x SP (Rp)	AQ (Actual Quantity) (Jam)	SQ (Standard Quantity) (Jam)	Total Biaya Tidak Bernilai Tambah (AQ-SQ) x SP (Rp)	AQ (Actual Quantity) (Jam)	SQ (Standard Quantity) (Jam)	Total Biaya Tidak Bernilai Tambah (AQ-SQ) x SP (Rp)	AQ (Actual Quantity) (Jam)	SQ (Standard Quantity) (Jam)	Total Biaya Tidak Bernilai Tambah (AQ-SQ) x SP (Rp)	
1.	2013	5.844,345	53.000	28.800	141.433.149	42.678	14.400	165.266.388	4.821	14.400	55.982.981	
2.	2014	5.844,345	51.944	43.200	51.102.953	41.916	28.800	76.654.429	4.821	14.400	55.982.981	
3	2015	5.844,345	58.570	51.840	39.332.442	45.536	34.560	64.147.531	4.821	14.400	55.982.981	

Sumber: PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, Tahun 2016, data diolah.

Berdasarkan Tabel 11 diatas, perhitungan atas biaya aktivitas tidak bernilai tambah pada PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah Tahun 2013, 2014, dan Tahun 2015 diuraikan sebagai berikut:

1. Departemen Masakan dan Putaran Dalam
 Pada departemen ini terdapat 1 (satu) sub aktivitas yang teridentifikasi dan setelah dilakukan analisis merupakan biaya tidak bernilai tambah, yaitu: Sub Aktivitas Menyeleksi Ukuran Kristal Gula
 Departemen Pengemasan dan Penyelesaian
 Pada departemen ini terdapat 2 (dua) sub aktivitas yang teridentifikasi dan setelah dilakukan analisis merupakan biaya tidak bernilai tambah, yaitu: Sub

Aktivitas Mengangkut Gula ke Gudang dan Sub Aktivitas Menyimpan Gula di Gudang

Dari penjelasan biaya aktivitas bernilai tambah dan biaya tidak bernilai tambah diatas, maka dapat dibuatkan rekapitulasi biaya bernilai tambah dan biaya tidak bernilai tambah agar lebih mudahkan untuk mengetahui perbedaan biaya bernilai tambah dan biaya tidak bernilai tambah yang terjadi pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah seperti yang disajikan pada Tabel 12

Tabel 12
Rekapitulasi Biaya Aktivitas Bernilai Tambah dan Biaya Aktivitas Tidak Bernilai Tambah Pada Departemen Produksi
PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah
Periode Tahun 2013 s.d 2015

No	Departemen	Aktivitas	Biaya Aktivitas					
			Tahun 2013 Bernilai Tambah (Rp)	Tahun 2014 Bernilai Tambah (Rp)	Tahun 2015 Bernilai Tambah (Rp)	Tahun 2013 Tidak Bernilai Tambah (Rp)	Tahun 2014 Tidak Bernilai Tambah (Rp)	Tahun 2015 Tidak Bernilai Tambah (Rp)
1.	Penggilingan	Mencacah tebu	252.475.704	286.139.131	336.634.272	-	-	-
		Menggiling tebu	336.634.272	420.792.840	307.297.699	-	-	-
2.	Ketel	Menggerakkan mesin dengan tenaga uap	302.970.845	302.970.845	336.634.272	-	-	-
3.	Pemurnian	Pemurnian Nira	302.970.845	302.970.845	336.634.272	-	-	-
4.	Penguapan	Penguapan untuk memisahkan nira dan air	151.485.422	218.812.277	252.475.704	-	-	-
5.	Masakan dan Putaran	Pembentukan kristal gula	168.317.136	168.317.136	252.475.704	-	-	-
		Pemisahan kristal gula dan sirup	286.139.131	336.634.272	319.802.558	-	-	-
		Menyeleksi kristal ukuran gula	-	-	-	141.433.149	51.102.953	39.332.442
6.	Pengemasan dan Penyelesaian	Pembungkusan gula	420.792.840	504.951.408	454.456.267	-	-	-
		Mengangkut gula ke gudang	-	-	-	165.266.388	76.654.429	64.147.531
		Menyimpan gula di gudang	-	-	-	55.982.981	55.982.981	55.982.981
Jumlah			2.221.786.195	2.541.588.754	2.596.410.748	362.682.518	183.740.362	159.462.953

Sumber: PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, Tahun 2016, data diolah.

Dari hasil rekapitulasi yang ditampilkan pada Tabel 12 juga dapat menjelaskan bahwa perusahaan harus melakukan pengurangan terhadap aktivitas yang telah dianalisis sebagai biaya tidak bernilai tambah. Hal ini bertujuan agar proses produksi bisa lebih efisien dan efektif, sehingga laba yang diinginkan dapat meningkat dengan berkurangnya biaya tidak bernilai tambah tersebut.

D.3.3. Mengurangi Biaya Aktivitas Tidak Bernilai Tambah pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah

Untuk mengetahui seberapa baiknya perusahaan dalam melakukan suatu aktivitas untuk memperbaiki aktivitas dan efisiensi biaya, diperlukan adanya pelaporan *trend*. Adapun tujuan dari pelaporan *trend* adalah untuk memperbaiki aktivitas yang diukur melalui pengurangan biaya sehingga laba atau profitabilitas

meningkat dan dapat mengetahui penurunan atau peningkatan pada biaya tidak bernilai tambah dari satu periode ke periode berikutnya.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase perubahan penurunan atau peningkatan biaya aktivitas tidak bernilai tambah pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, digunakan formulasi berikut:

$$\text{Tahun ke } n = \frac{\text{Biaya Tidak Bernilai Tambah Tahun } (n1)}{\text{Biaya Tidak Bernilai Tambah Tahun ke } n} \times 100\%$$

Adapun pelaporan *trend* biaya tidak bernilai tambah yang terjadi pada departemen produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah pada Tahun 2013, 2014, dan Tahun 2015 ditampilkan pada Tabel 13.

Tabel 13
Pelaporan Trend Biaya Tidak Bernilai Tambah Pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah Periode Tahun 2013 s.d 2015

Masakan dan Putaran		Departemen Produksi									
		Aktivitas					Aktivitas				
		Mengangkut Gula ke Gudang (Rp)					Menyimpan Gula di Gudang (Rp)				
Tahun	Peningkatan/ (Penurunan) (Rp)	Tahun	Persentase (%)	Tahun	Peningkatan/ (Penurunan) (Rp)	Tahun	Persentase (%)	Tahun	Peningkatan/ (Penurunan) (Rp)	Tahun	Persentase (%)
2013	141.433.149	2013	(63,87%)	2013	165.266.388	2013	(53,62%)	2013	55.982.981	2013	0%
2014	51.102.953	2014	(23,03%)	2014	76.654.429	2014	(16,32%)	2014	55.982.981	2014	0%
2015	-	2015	(86,90%)	2015	-	2015	(69,94%)	2015	-	2015	0%
Jumlah	192.536.102	Jumlah		Jumlah	161.920.817	Jumlah		Jumlah	111.965.962	Jumlah	

Sumber: PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, Tahun 2016, data diolah

Dengan demikian setelah mengetahui dengan jelas bahwa dari departemen proses produksi terdapat biaya aktivitas yang memang tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Adapun perbandingan jumlah nilai biaya pada aktivitas tidak bernilai tambah sebelum diterapkannya *activity based management system*

dengan sesudah diterapkannya *activity based management system* dengan perhitungan serta pengurangan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya aktivitas sesungguhnya yang harus dikeluarkan, yaitu disajikan pada Tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14
Perbandingan Biaya Aktivitas Tidak Bernilai Tambah Sebelum dan Sesudah Penerapan *Activity Based Management System* Pada Departemen Produksi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah Periode Tahun 2013 s.d 2015

Tahun	Departemen Produksi					
	Masakan dan Putaran		Pengemasan dan Penyelesaian			
	Aktivitas		Aktivitas			
	Menyeleksi Ukuran Kristal Gula (Rp)		Mengangkut Gula ke Gudang (Rp)		Menyimpan Gula di Gudang (Rp)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
2013	309.754.122,00	168.302.973,00	249.425.259,88	84.158.871,88	28.176.822,68	55.981.753,44
2014	303.578.628,20	252.475.675,20	244.972.386,99	168.317.957,99	27.695.025,08	55.981.753,44
2015	342.305.550,00	302.973.108,00	266.126.120,67	201.978.589,67	28.651.822,68	55.981.753,44
Jumlah	955.638.300,20	723.751.756,20	760.523.767,54	454.455.419,54	84.523.670,44	167.945.260,32

Sumber: PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah, Tahun 2016, data diolah.

Dari hasil perbandingan biaya tidak bernilai tambah sebelum dan sesudah diterapkannya *activity based management system* diperoleh jumlah biaya aktivitas tidak bernilai tambah yang sesungguhnya. Untuk biaya aktivitas menyeleksi ukuran kristal gula dalam 3 Tahun (2013, 2014 dan 2015) biaya sesungguhnya adalah sebesar Rp. 723.751.756,20. Selanjutnya untuk aktivitas mengangkut gula ke gudang dalam 3 Tahun (2013, 2014 dan 2015) biaya sesungguhnya adalah sebesar Rp. 454.455.419,54, dan untuk aktivitas menyimpan gula di gudang dalam 3 Tahun (2013, 2014 dan 2015) terjadi peningkatan sehingga biaya yang sesungguhnya adalah sebesar Rp. 167.945.260,32.

Dari uraian di atas, maka akan lebih menguntungkan jika aktivitas menyeleksi ukuran kristal gula diefisienkan (dioptimalkan) dalam

proses produksinya agar biaya yang dikeluarkan sesuai dengan kegiatan aktivitas produksi, karena kegiatan pada aktivitas ini sudah dilakukan pada aktivitas yang juga terjadi dalam departemen masakan dan putaran. Selanjutnya aktivitas mengangkut gula ke gudang dan aktivitas menyimpan gula di gudang harus dioptimalkan (diefisienkan) dengan cara menggabungkan kedua aktivitas ini cukup menjadi satu aktivitas saja, karena akan menghemat pengeluaran biaya angkut dan biaya listrik yang selama 3 (tiga) Tahun terakhir ini dikeluarkan oleh perusahaan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan pembahasan yang telah Penulis lakukan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini Penulis menarik kesimpulan serta memberikan saran yang nantinya akan membantu

dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah dalam penerapan *Activity Based Management System* (ABM) dalam peningkatan efisiensi biaya produksi pada perusahaan dengan cara mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dan mengurangi biaya tidak bernilai tambah dalam departemen produksinya.

E.1. Simpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. PT. Gunung Madu Plantations IX Gunung Batin Lampung Tengah belum menerapkan *Activity Based Management System* (ABM) dalam proses produksi dan perhitungan biaya aktivitas produksinya. Untuk itulah maka seharusnya perusahaan menerapkan *Activity Based Management System* (ABM) dalam proses produksi dan perhitungan biaya aktivitas produksinya agar dapat dilakukannya identifikasi, analisis pemicu atau penggerak aktivitas, dan melakukan perhitungan pada semua aktivitas yang terjadi dalam setiap departemen untuk mengetahui yang mana biaya aktivitas bernilai tambah dan tidak bernilai tambah serta agar dapat mengoptimalkan proses produksi. Jika penerapan *Activity Based Management System* (ABM) dalam proses produksi dan perhitungan biaya aktivitas produksinya dalam perusahaan maka akan diperoleh 3 (tiga aktivitas yang ternyata tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan, yaitu aktivitas menyeleksi ukuran kristal gula, aktivitas mengangkut gula ke gudang, dan aktivitas menyimpan gula di gudang.
2. Setelah mengetahui aktivitas serta biaya yang tidak bernilai tambah, perusahaan dapat melakukan pengurangan biaya dengan cara eliminasi dan mengoptimalkan aktivitas tersebut, dan diperoleh pengurangan biaya

untuk aktivitas menyeleksi ukuran kristal gula pada Tahun 2013 sebesar Rp 141.433.149,00, pengurangan biaya pada Tahun 2014 sebesar Rp. 51.102.953,00 dan pengurangan biaya untuk Tahun 2015 sebesar Rp. 39.332.442,00. Untuk aktivitas mengangkut gula ke gudang didapat pengurangan pada Tahun 2013 sebesar Rp 165.266.388,00 pengurangan biaya pada Tahun 2014 sebesar Rp. 76.654.429,00 dan pengurangan biaya untuk Tahun 2015 sebesar Rp. 64.147.531,00. Selanjutnya untuk aktivitas menyimpan gula di gudang terjadi peningkatan biaya pada Tahun 2013, 2014, dan 2015 sebesar Rp. 27.331.138,32, peningkatan ini diakibatkan karena aktivitas ini tidak memberikan manfaat, hanya menimbulkan biaya listrik dan biaya angkut yang bisa saja mengalami kenaikan dalam pemakaiannya, serta tidak ada pengelolaan aktivitas yang baik oleh pihak manajemen dan perusahaan belum menerapkan *activity based management system* dalam proses aktivitas produksinya. Kemudian juga diperoleh jumlah biaya aktivitas tidak bernilai tambah yang sesungguhnya. Untuk biaya aktivitas menyeleksi ukuran kristal gula dalam 3 Tahun (2013, 2014 dan 2015) biaya sesungguhnya adalah sebesar Rp. 723.751.756,20. Selanjutnya untuk aktivitas mengangkut gula ke gudang dalam 3 Tahun (2013, 2014 dan 2015) biaya sesungguhnya adalah sebesar Rp. 454.455.419,54, dan untuk aktivitas menyimpan gula di gudang dalam 3 Tahun (2013, 2014 dan 2015) terjadi peningkatan sehingga biaya yang sesungguhnya adalah sebesar Rp. 167.945.260,32.

E.2. Saran

Adapun saran yang dapat Penulis kemukakan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penerapan *Activity Based Management System* untuk mengukur tingkat profitabilitas, perusahaan harus dapat lebih selektif dalam mengidentifikasi aktivitas apa saja yang merupakan penambah nilai maupun yang bukan penambah nilai sehingga pengoptimalan biaya bernilai tambah dapat tercapai, serta dapat mengurangi biaya tidak bernilai tambah.
2. Untuk mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah sebaiknya perusahaan melakukan pengurangan atau penggabungan aktivitas yang hampir sejenis untuk proses kegiatannya, Misalnya aktivitas pada departemen masakan dan putaran dalam sub aktivitas menyeleksi ukuran kristal gula harus dilakukan pengoptimalan biaya, karena pada sub aktivitas dalam departemen ini masih tidak memberikan nilai tambah. Selanjutnya aktivitas dalam departemen pengemasan dan penyelesaian untuk sub aktivitas mengangkut gula ke gudang dan sub aktivitas menyimpan gula di gudang, akan lebih efisien jika kedua sub aktivitas ini digabungkan menjadi 1 (satu). Sehingga penghematan biasa terjadi dengan melalui berkurangnya biaya angkut, biaya buruh, dan biaya listrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, dan Anthony A. 2011. *Management Accounting*. Buku Dua. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Blecher, E.J., dkk. 2011. *Manajemen Biaya*. Buku Satu. Edisi Pertama Terjemahan Susty Ambarriani. Jakarta : Salemba Empat.
- Gunarso, Arif. 2011. *Analisis Penggunaan Activity Based Management (ABM) Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi dan Profitabilitas Pada Perusahaan Tahu Usaha Dagang. 3 Prima Kota Baru*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hansen, Don R & Mowen, Maryane M. diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Delapan. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Syarif S. 2010. *Pengantar Profitabilitas*. Buku Satu BPFE. Jakarta.
- Hilton, Ronald W. 2010. *Managerial Accounting 4th Edition*. Irwin/Mc Singapore : Graw-Hill.
- Karyono. 2013. *Analisis Penerapan Activity Based Management Dalam Mengurangi Aktivitas Tidak Bernilai Tambah Pada Departemen Produksi PT. Kirana Musi Persada Musi Banyuasin*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmaniyah (STIER) Sekayu.
- Kasmir. 2013. *Analisis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kusnadi, Zainul A. 2011. *Akuntansi Manajemen Komprehensif Tradisional dan Kontemporer*. Malang : Unibraw.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Sekaran, Uma. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Simamora, Henry. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Subagyo, P. Joko. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supritono. 2010. *Value Added Activy dan Non Value Added Activity*. Yogyakarta : BPFE.
- Tunggal, Amin W. 2012. *Activity Based Manajemen Untuk Manufacturing dan Pemasaran*. Cetakan II. Jakarta : Marvindo.